

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah masa persalinan, ibu akan memasuki masa nifas (postpartum), yaitu kondisi setelah lahirnya bayi dan plasenta sampai kembalinya organ-organ reproduksi pada keadaan normal seperti sebelum melahirkan. Masa nifas berlangsung selama enam minggu (Adawiyah, 2022). Mayoritas permasalahan yang dihadapi ibu pada masa nifas adalah asupan nutrisi yang akan diberikan pada bayi yaitu ASI. Ibu setelah melahirkan, akan mengalami rasa ketidaknyamanan di seluruh tubuh, stres dan khawatir tidak bisa mencukupi kebutuhan ASI untuk buah hatinya (Marlina et al., 2022). Kesiapan ibu baik secara fisik, psikologis dan finansial menjadi beberapa factor pendukung yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI. Selain itu, dukungan keluarga dan asupan nutrisi yang baik juga tak kalah penting.

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 38 %. Indonesia adalah salah satunya. Di Indonesia, ungkap Monika, angka pemberian ASI masih rendah. Dari data yang dikumpulkan International Baby Food Action Network (IBFAN), Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (Kemenkes RI, 2020). 2 dari 3 bayi tidak disusui secara eksklusif selama 6 bulan. Sedangkan di Indonesia jumlah frekuensi ibu yang tidak menyusui sebanyak 38.1% Basri & Veni (2020 dalam Parwati, 2023). Berdasarkan data Nasional tahun 2020

menyebutkan bahwa ibu yang mengalami gangguan produksi ASI atau ASI tidak lancar sebesar 67% dari seluruh ibu menyusui. Sedangkan di Jawa Barat ibu menyusui yang tidak lancar produksi ASInya sebesar 58% dari seluruh ibu menyusui, hal ini di tunjang dengan pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Jawa Barat hanya sebesar 23% dengan alasan ASInya tidak lancar (SDKI, 2021).

ASI merupakan makanan utama dan makanan yang terbaik bagi bayi. Bayi sangat membutuhkan ASI untuk memenuhi kebutuhannya dan mencegah terjadinya penyakit infeksi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna untuk bayi dalam pertumbuhan 6 bulan pertama, tanpa ada tambahan minuman atau makanan apapun. Dampak yang ditimbulkan apabila tidak memberikan ASI pada bayi sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar (53%). Beberapa penyakit yang timbul akibat malnutrisi antara lain pneumonia (20%), diare (15%), dan perinatal (23%) (Kemenkes, 2013). Dampak lain yang ditimbulkan yaitu dapat menyebabkan obesitas pada balita. Prevalensi kejadian obesitas pada balita menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) yaitu sebesar (11,8%) (Adawiyah, 2022).

Kelancaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Proses peningkatan sekresi ASI memerlukan perawatan payudara ibu pasca melahirkan. Perawatan payudara atau breast care bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah, dan mencegah terjadinya penyumbatan saluran susu sehingga mampu melancarkan pengeluaran ASI (Nurul Hidayah *et al.*, 2023). Salah satu perawatan payudara adalah pijat laktasi. Berbagai jenis pijat laktasi antara lain pijat oksitosin, pijat arugaann, pijat marmet, dan pijat Oketani (Rahayu *et al.*, 2023).

Pijat adalah salah satu cara terbaik untuk melepaskan oksitosin ke dalam tubuh. Pijat oketani adalah metode perawatan payudara yang tidak menimbulkan rasa sakit. Pijat oketani dapat merangsang kekuatan otot payudara sehingga dapat meningkatkan produksi ASI serta menjadikan payudara lebih lembut dan elastis (Tamar & Pransiska, 2023).

Selain teknik nonfarmakologis tersebut, salah satu intervensi yang juga dapat diberikan untuk melancarkan ASI adalah dengan memberikan gizi yang baik dan sesuai. Salah satunya dengan memenuhi asupan nutrisi yang sesuai untuk ibu menyusui. Kacang hijau menjadi salah satu makanan yang dapat mempengaruhi ASI, karena mengandung polifenol yang dapat mempengaruhi peningkatan kelancaran ASI. Selain itu peningkatan kelancaran ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin dan hormon prolaktin. Peningkatan kedua hormon ini dipengaruhi oleh protein yaitu polifenol dan asam amino yang ada pada kacang hijau yang juga mempengaruhi hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dengan cara merangsang alveoli yang bekerja aktif dalam pembentukan ASI. Selain itu kacang hijau mempunyai kandungan B1 yang sangat bermanfaat untuk ibu menyusui (Parwati, 2023).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait pengaruh pijat oketani terhadap kelancaran ASI pada Ibu postpartum. Salah satu penelitian dilakukan oleh Sri Ning Brahmana Sudarmi (2023) dengan hasil terdapat perbedaan pengeluaran volume ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat oketani (Sudarmi & Sukei, 2023). Penelitian lainnya dilakukan oleh Dewi Parwati (2023) yang meneliti pengaruh konsumsi sari kacang hijau terhadap kelancaran produksi ASI

pada ibu menyusui. Hasil yang di dapatkan yaitu dari 15 responden yang diberikan sari kacang hijau, 13 diantaranya mengalami peningkatan produksi ASI setelah diberikan intervensi selama 3 hari berturut-turut (Parwati, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian gambaran penerapan pijat oketani yang dikombinasikan dengan konsumsi sari kacang hijau terhadap kelancaran ASI pada ibu *post sectio caesarea* di Ruang Melati 2A RSUD dr. Soekardjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu: Bagaimana Penerapan Pijat Oketani dengan Konsumsi Sari Kacang Hijau terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Postpartum di Ruang Melati 2A RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan gambaran penerapan pijat oketani dengan konsumsi sari kacang hijau terhadap kelancaran ASI pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Melati 2A RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* yang dilakukan tindakan pijat oketani dan konsumsi sari kacang hijau
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan pijat oketani dan konsumsi sari kacang hijau terhadap kelancaran ASI pada ibu *post sectio caesarea*

- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada klien yang dilakukan tindakan pijat oketani dan konsumsi sari kacang hijau
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua klien yang dilakukan tindakan pijat oketani dan konsumsi sari kacang hijau

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya wawasan dan juga pengetahuan khususnya di bidang Keperawatan Maternitas yaitu terkait peningkatan kelancaran ASI dengan pijat oketani dan konsumsi sari kacang hijau pada ibu nifas.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Klien

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu nifas mengenai manfaat kacang hijau untuk meningkatkan produksi ASI serta memanfaatkan bahan alami yang tersedia di masyarakat untuk dikonsumsi sebagai pelancar ASI.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif perawatan untuk membantu kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di Ruang Melati 2A RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, bahan perbandingan dan menjadi dasar pemikiran pada proses belajar mengajar dalam mata kuliah keperawatan maternitas terutama dalam peningkatan kelancaran ASI